

DAMPAK TEKNIK EVALUASI PSIKOMOTORIK TERHADAP PEROLEHAN DAN RETENSI KETERAMPILAN PRAKTIS SISWA DALAM KONTEKS PENDIDIKAN KARAKTER

Ayu Adriani¹, Samsinar²

^{1,2}IAIN Bone, Jl. Hos Cokroaminoto, Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia
Email: mksayuadriani142@gmail.com

Article History

Received: 23-05-2025

Revision: 05-06-2025

Accepted: 16-06-2025

Published: 22-06-2025

Abstract. This research aims to analyze the impact of psychomotor evaluation techniques on students' acquisition and retention of practical skills, particularly in the context of character education. This research employs a literature review utilizing primary sources. The methods used include systematic literature identification and selection by formulating comprehensive keywords to search for articles, books, and research reports from various online databases. Data collection is conducted through systematic information extraction such as main concepts, theories, and findings from previous research. Information is recorded using a synthesis matrix or reference aid. Data analysis involves data reduction, data presentation, analysis, synthesis, and drawing conclusions. The study results show that psychomotor evaluation significantly affects practical skills. This domain, with its various levels (from imitation to mechanism), is greatly influenced by cognitive and affective aspects, emphasizing the need for holistic evaluation. Effective evaluation techniques, such as observation, rubrics, and portfolios, play a crucial role in identifying strengths/weaknesses, providing specific feedback, motivating students, adjusting learning strategies, measuring progress, and determining levels of mastery. Therefore, the proper application of psychomotor evaluation ensures that students are not only knowledgeable but also able to apply it in real life.

Keywords: Psychomotor Evaluation, Practical Skills, Character Education

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak teknik evaluasi psikomotorik terhadap perolehan dan retensi keterampilan praktik siswa, khususnya dalam konteks pendidikan karakter. Penelitian ini menggunakan. Penelitian ini menggunakan kajian kepustakaan yang memanfaatkan sumber primer. Metode yang digunakan meliputi identifikasi dan seleksi literatur sistematis dengan merumuskan kata kunci komprehensif untuk mencari artikel, buku, dan laporan penelitian dari berbagai basis data daring. Pengumpulan data dilakukan melalui ekstraksi informasi sistematis seperti konsep utama, teori, dan temuan penelitian sebelumnya. Informasi dicatat menggunakan matriks sintesis atau alat bantu referensi. Analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, analisis, sintesis, hingga penarikan kesimpulan. Hasil studi menunjukkan bahwa evaluasi psikomotorik sangat memengaruhi keterampilan praktik. Ranah ini, dengan berbagai tingkatannya (peniruan hingga mekanisme), sangat dipengaruhi oleh aspek kognitif dan afektif, menekankan perlunya evaluasi holistik. Teknik evaluasi yang efektif, seperti observasi, rubrik, dan portofolio, berperan krusial dalam mengidentifikasi kekuatan/kelemahan, memberikan umpan balik spesifik, memotivasi siswa, menyesuaikan strategi pembelajaran, mengukur kemajuan, dan menentukan tingkat penguasaan. Dengan demikian, penerapan evaluasi psikomotorik yang tepat memastikan siswa tidak hanya berpengetahuan, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Kata Kunci: Evaluasi Psikomotorik, Keterampilan Praktis, Pendidikan Karakter

How to Cite: Adriani, A & Samsinar. (2025). Dampak Teknik Evaluasi Psikomotorik Terhadap Perolehan dan Retensi Keterampilan Praktis Siswa dalam Konteks Pendidikan Karakter. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (3), 4503-4514. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i3.3209>

PENDAHULUAN

Pendidikan memikul tanggung jawab besar untuk mengembangkan potensi peserta didik secara holistik. Ini mencakup tiga ranah utama yaitu kognitif (pengetahuan dan pemahaman), afektif (sikap dan nilai), dan psikomotorik (keterampilan praktik). Hasil belajar menjadi indikator krusial keberhasilan proses pendidikan, mencerminkan perubahan nyata pada diri peserta didik setelah mengikuti pembelajaran (Tilaar, 2009). Oleh karena itu, diperlukan proses penilaian yang sistematis untuk mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran secara komprehensif, tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga sikap dan terutama keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman langsung (Suryadin, 2020).

Meskipun ranah psikomotorik, yang mencakup keterampilan fisik dan praktik, merupakan komponen esensial dari hasil belajar, pengukuran hasil belajar ranah psikomotorik secara objektif dan akurat masih menghadapi berbagai kendala (Putra, 2024). Kendala ini seringkali menyebabkan fokus evaluasi lebih condong pada ranah kognitif, mengabaikan pentingnya penilaian yang memadai terhadap perolehan dan retensi keterampilan praktis. Kurangnya teknik evaluasi psikomotorik yang efektif dapat menghambat pengembangan potensi penuh siswa, terutama dalam konteks pendidikan karakter di mana keterampilan praktis seringkali terintegrasi dengan nilai-nilai dan sikap positif. Jika evaluasi keterampilan praktik tidak dilakukan dengan tepat, maka dampak nyata dari pembelajaran terhadap kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan secara konkret menjadi tidak terukur, sehingga upaya pengembangan karakter melalui praktik pun menjadi kurang optimal.

Permasalahan tersebut dapat diatasi dengan mendalami mengenai metode evaluasi ranah psikomotorik yang tepat sangat dibutuhkan. Penelitian ini mengusulkan analisis dampak teknik evaluasi psikomotorik yang beragam terhadap bagaimana siswa memperoleh dan mempertahankan keterampilan praktis mereka. Fokus pada retensi keterampilan ini penting karena tidak hanya mengukur kemampuan sesaat, tetapi juga keberlanjutan penerapan keterampilan dalam jangka panjang. Integrasi konteks pendidikan karakter akan memberikan perspektif baru tentang bagaimana penilaian keterampilan praktik dapat mendukung pembentukan karakter siswa melalui aktivitas praktis. Dengan mengidentifikasi teknik evaluasi yang efektif, pendidik dapat memperoleh informasi yang akurat mengenai kemajuan peserta didik, khususnya dalam pengembangan keterampilan yang relevan dengan kehidupan nyata.

Penelitian yang dilakukan oleh Pare (2023) bahwa evaluasi pendidikan dalam bentuk pendidikan yang berbentuk pendidikan holistik dapat mempersiapkan peserta didik untuk mengembangkan adaptabilitas, kepemimpinan, dan etika kerja yang diperlukan untuk menghadapi perubahan yang tak terduga. Pendidikan holistik bukan hanya tentang mentransfer

pengetahuan, tetapi juga tentang membentuk karakter dan mempersiapkan generasi muda untuk menjadi pemimpin masa depan yang berdaya saing. Demikian juga dalam hasil penelitian Ansyah (2024) bahwa proses evaluasi pembelajaran berlangsung serta memperkuat pemahaman tentang peran evaluasi pembelajaran itu sendiri. Informasi yang diberikan oleh guru dan yang diamati selama observasi konsistensi konsistensi dalam penerapan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak berbagai teknik evaluasi psikomotorik terhadap perolehan dan retensi keterampilan praktis siswa dalam konteks pendidikan karakter.

METODE

Penelitian ini adalah kajian kepustakaan sebagai bahan dan data dalam menyusunnya menggunakan sumber primer. Langkah krusial yang ditempuh adalah identifikasi dan seleksi literatur yang relevan secara sistematis. Proses ini dimulai dengan merumuskan kata kunci yang komprehensif dan relevan dengan topik kajian, yang kemudian digunakan untuk mencari artikel, buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber akademik lainnya melalui berbagai basis data daring, katalog perpustakaan, dan sumber tepercaya lainnya.

Pengumpulan data dalam studi kepustakaan ini dilakukan melalui ekstraksi informasi sistematis dari setiap sumber yang terpilih yaitu database elektronik seperti Google Scholar. Informasi kunci seperti konsep utama, teori yang relevan, temuan penelitian sebelumnya, metodologi yang digunakan dalam studi lain (jika relevan untuk perbandingan), dan argumen-argumen penting dicatat dan didokumentasikan dengan cermat menggunakan matriks sintesis atau alat bantu pengelolaan referensi. Teknik analisis data yang digunakan ialah reduksi data, penyajian data, dan analisis serta sintesis hingga penarikan kesimpulan.

HASIL

Teknik Evaluasi psikomotorik berpengaruh terhadap keterampilan praktik siswa

Ranah psikomotorik mencakup perilaku yang berkaitan dengan gerakan tubuh, koordinasi fisik, keterampilan motorik, serta kemampuan fisik individu. Pengembangan keterampilan ini, apabila dilakukan secara konsisten, dapat diukur melalui berbagai aspek seperti jarak, kecepatan, teknik, dan cara pelaksanaan. Dalam ranah psikomotorik, terdapat tujuh tingkatan yang menggambarkan perkembangan kemampuan dari yang paling dasar hingga tingkat tertinggi (Putra et al., 2024):

- Peniruan; pada tahap ini, anak mampu mengubah rangsangan sensorik menjadi gerakan motorik dengan cara mengamati dan meniru gerakan yang dilihat. Namun, peniruan pada tingkat ini masih bersifat umum dan belum sempurna. Contoh aktivitas yang sesuai meliputi mengaktifkan, menyesuaikan, menggabungkan, dan mengatur.
- Kesiapan; tingkat ini melibatkan kesiapan mental, fisik, dan emosional anak untuk memulai suatu gerakan. Anak tidak hanya meniru, tetapi juga mampu menunjukkan gerakan yang telah dikuasai melalui latihan serta memberikan respons terhadap situasi tertentu.
- Respon terpinpin; ini adalah tahap awal pembelajaran keterampilan kompleks, yang melibatkan imitasi dan eksplorasi gerakan. Keberhasilan dalam tahap ini dicapai melalui latihan yang berkelanjutan.
- Mekanisme; pada tahap menengah ini, gerakan yang dipelajari menjadi kebiasaan dan dapat dilakukan dengan percaya diri serta ketepatan tertentu.

Kesempurnaan dalam ranah psikomotorik sangat dipengaruhi oleh ranah kognitif dan afektif. Keterampilan psikomotorik merupakan manifestasi dari pengetahuan, kesadaran, sikap mental, dan keterampilan fisik seseorang yang dapat diamati secara langsung, baik dari segi kuantitas maupun kualitas (Suprihatien et al., 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, penilaian psikomotorik sangat menekankan pada perilaku ibadah seperti salat, puasa, naik haji, dan membaca Alquran (Mappanganro). Hasil belajar psikomotorik biasanya terlihat dalam bentuk keterampilan dan kemampuan bertindak individu. Terdapat enam tingkatan keterampilan psikomotorik, yaitu (Putra, 2024) (1) gerakan refleks, yaitu gerakan tanpa kesadaran, (2) gerakan dasar, (3) kemampuan perseptual, termasuk membedakan rangsangan visual, auditori, dan motorik, (4) kemampuan fisik, seperti kekuatan, keharmonisan, dan ketepatan, (5) gerakan keterampilan, mulai dari yang sederhana hingga kompleks. (6) kemampuan komunikasi non-verbal, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis simpulkan bahwa ada dua kerangka tingkatan yang berbeda ini menyoroti kompleksitas ranah psikomotorik dan kebutuhan untuk memilih kerangka evaluasi yang paling sesuai dengan tujuan pembelajaran dan jenis keterampilan yang diajarkan (Zainuddin. & Ubabuddin, 2019). Misalnya, untuk keterampilan dasar seperti meniru, fokus evaluasi akan berbeda dengan keterampilan kompleks yang membutuhkan kemampuan perseptual atau koordinasi neuromuskular. Ini menyiratkan bahwa teknik evaluasi harus disesuaikan secara presisi dengan level perkembangan psikomotorik peserta didik.

Hasil belajar dalam ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dan tindakan setelah menerima pengalaman belajar tertentu. Ini merupakan tahap lanjutan dari ranah afektif yang tercermin dalam kecenderungan berperilaku. Hasil kaji penulis secara eksplisit

menyatakan bahwa kesempurnaan dalam ranah psikomotorik sangat dipengaruhi oleh ranah kognitif dan afektif. Keterampilan psikomotorik disebut sebagai manifestasi dari pengetahuan (kognitif), kesadaran, sikap mental (afektif), dan keterampilan fisik seseorang.

Penekanan pada interkoneksi ini menggarisbawahi bahwa evaluasi psikomotorik tidak dapat berdiri sendiri (Magdalena, 2020). Untuk mengoptimalkan peningkatan keterampilan praktis, pendidik perlu juga mempertimbangkan dan menilai aspek kognitif (pemahaman konsep) dan afektif (motivasi, sikap, kesadaran) yang mendasarinya. Ini berarti pendekatan evaluasi holistik yang mengintegrasikan ketiga ranah akan lebih efektif dalam mengidentifikasi akar masalah jika ada kesulitan psikomotorik, serta dalam mendorong penguasaan keterampilan yang lebih mendalam. Ranah psikomotorik dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu sebagai berikut (Dona et al., 2024) (1) keterampilan motorik, yaitu menunjukkan gerakan, menggerakkan, melompat, dan sebagainya, (2) manipulasi objek, yaitu menyusun, membentuk, memindahkan, dan merakit benda, dan (3) koordinasi neuromuskular, yaitu menghubungkan, mengamati, memotong, dan lain-lain.

Berdasarkan pandangan Rinawati tersebut, penulis berpandangan bahwa pembagian kategori ini memberikan panduan yang lebih spesifik bagi pendidik dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan memilih instrumen evaluasi yang tepat. Misalnya, untuk keterampilan "merakit benda," penilaian akan berfokus pada manipulasi objek, sementara untuk "melompat" akan berfokus pada keterampilan motorik dasar. Ini membantu dalam penyusunan rubrik atau daftar cek yang lebih relevan dan akurat sesuai dengan jenis keterampilan yang dinilai. Penilaian keterampilan psikomotorik biasanya dilakukan melalui metode seperti penilaian kinerja (*performance assessment*), demonstrasi praktik, dan portofolio keterampilan. Observasi langsung dengan menggunakan daftar cek atau rubrik juga efektif untuk mengukur kemampuan teknis siswa. Penggunaan metode penilaian yang tepat pada ketiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotorik) sangat penting agar pendidik dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai hasil belajar siswa (Nurhasnah et al., 2023).

Kontekstualisasi penerapan evaluasi psikomotorik sesuai dengan domain keilmuan atau praktik tertentu. Meskipun prinsip dasarnya sama, fokus dan indikator keberhasilan akan sangat spesifik tergantung pada mata pelajaran atau bidangnya. Hal ini menunjukkan bahwa fleksibilitas dan adaptasi teknik evaluasi adalah kunci untuk relevansi dan keefektifan. Penilaian keterampilan psikomotorik dapat memperkuat pentingnya metode penilaian otentik yang memungkinkan peserta didik untuk secara langsung menunjukkan keterampilan mereka. Penekanan pada observasi langsung dengan daftar cek atau rubrik menggarisbawahi perlunya kriteria penilaian yang jelas dan terukur untuk memastikan objektivitas evaluasi.

Peran Teknik Evaluasi Ranah Psikomotorik dalam Mengoptimalkan Peningkatan Keterampilan Praktis Peserta Didik Melalui Pembelajaran

Teknik evaluasi ranah psikomotorik memegang peranan krusial dalam mengoptimalkan peningkatan keterampilan praktis peserta didik. Ranah psikomotorik sendiri merujuk pada aspek pembelajaran yang melibatkan keterampilan fisik, koordinasi, dan gerakan. Evaluasi dalam ranah ini tidak hanya mengukur apa yang diketahui peserta didik, melainkan apa yang bisa mereka lakukan (Dona et al., 2024). Pengembangan keterampilan praktis peserta didik adalah inti dari pendidikan yang relevan di era modern. Dalam proses ini, teknik evaluasi ranah psikomotorik bukan hanya pelengkap, melainkan komponen krusial yang menentukan keberhasilan pembelajaran. Ranah psikomotorik berfokus pada apa yang bisa dilakukan peserta didik, melibatkan koordinasi fisik, gerakan, dan kemampuan aplikasi. Berikut adalah peran penting teknik evaluasi ranah psikomotorik (Nurhasnah et al., 2023):

Mengidentifikasi Kekuatan dan Kelemahan Keterampilan

Evaluasi psikomotorik secara sistematis membantu guru mengidentifikasi aspek keterampilan praktis yang sudah dikuasai peserta didik (kekuatan) dan area mana yang masih memerlukan perbaikan atau latihan lebih lanjut (kelemahan). Misalnya, dalam pelajaran praktik menjahit, guru dapat menggunakan rubrik evaluasi untuk melihat apakah peserta didik mampu memotong kain dengan rapi (kekuatan) namun kesulitan dalam mengoperasikan mesin jahit dengan stabil (kelemahan).

Menurut penulis, evaluasi psikomotorik bertindak seperti "diagnosis" yang akurat. Dengan rubrik atau daftar cek, guru dapat dengan cepat melihat di mana peserta didik unggul (misalnya, memotong kain dengan presisi) dan di mana mereka masih kesulitan (misalnya, mengoperasikan mesin jahit dengan stabil). Informasi ini esensial untuk intervensi yang tepat sasaran.

Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif dan Spesifik

Hasil evaluasi psikomotorik memungkinkan guru memberikan umpan balik yang sangat spesifik dan konstruktif kepada peserta didik. Umpan balik ini tidak hanya bersifat umum ("pekerjaanmu bagus"), tetapi merinci bagian mana dari keterampilan yang perlu ditingkatkan. Sebagai contoh, alih-alih mengatakan "gambar teknikmu kurang rapi," guru bisa mengatakan, "garis-garis pada gambar teknikmu perlu lebih konsisten ketebalannya, dan pensilmu perlu lebih ditekan saat membuat garis utama." Umpan balik ini sangat efektif karena langsung menunjukkan area perbaikan.

Salah satu kekuatan terbesar evaluasi ini adalah kemampuannya memberikan umpan balik yang spesifik dan konstruktif. Daripada umpan balik umum, guru dapat menunjukkan secara tepat area yang perlu diperbaiki, misalnya, "garis-garis pada gambar teknik perlu lebih konsisten ketebalannya, dan pensilmu perlu lebih ditekan saat membuat garis utama." Umpan balik semacam ini sangat efektif karena langsung menunjuk ke akar masalah.

Memotivasi Peserta Didik untuk Berlatih dan Bereksperimen

Ketika peserta didik mengetahui dengan jelas standar kinerja yang diharapkan dan area mana yang perlu mereka tingkatkan, motivasi mereka untuk berlatih dan bereksperimen akan meningkat. Evaluasi yang transparan dan adil membuat mereka merasa bahwa usaha mereka dihargai dan ada jalur yang jelas untuk mencapai penguasaan keterampilan. Kemajuan yang terukur melalui evaluasi juga dapat menjadi pendorong intrinsik bagi mereka.

Penulis berkesimpulan bahwa ketika peserta didik memahami standar kinerja dan melihat jalur yang jelas untuk perbaikan, motivasi mereka melonjak. Evaluasi yang transparan dan adil menumbuhkan rasa dihargai, mendorong mereka untuk lebih giat berlatih dan tidak takut bereksperimen. Kemajuan yang terukur juga menjadi pendorong intrinsik yang kuat.

Menyesuaikan Strategi Pembelajaran

Data dari evaluasi psikomotorik memberikan informasi berharga bagi guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran. Jika banyak peserta didik menunjukkan kelemahan pada aspek keterampilan tertentu, guru dapat merancang ulang kegiatan pembelajaran, menyediakan lebih banyak waktu untuk praktik, atau menggunakan metode demonstrasi yang berbeda. Ini memastikan bahwa pembelajaran lebih responsif terhadap kebutuhan belajar peserta didik.

Hasil evaluasi psikomotorik adalah peta jalan bagi guru. Jika data menunjukkan banyak peserta didik kesulitan dengan keterampilan tertentu, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran, menyediakan lebih banyak waktu praktik, atau mencoba pendekatan demonstrasi yang berbeda. Ini menjadikan pembelajaran lebih responsif dan efektif sesuai kebutuhan siswa.

Mengukur Kemajuan Belajar dari Waktu ke Waktu

Evaluasi yang dilakukan secara berkala memungkinkan guru dan peserta didik untuk melacak kemajuan dalam penguasaan keterampilan praktis dari waktu ke waktu. Ini dapat dilihat melalui portofolio kerja, rekaman video, atau perbandingan nilai pada rubrik yang sama. Mengukur kemajuan ini penting untuk memberikan bukti konkret tentang peningkatan keterampilan dan membangun kepercayaan diri peserta didik.

Evaluasi berkala memungkinkan pelacakan kemajuan keterampilan dari waktu ke waktu. Melalui portofolio kerja, rekaman video, atau perbandingan rubrik, baik guru maupun peserta didik dapat melihat bukti konkret peningkatan keterampilan. Ini tidak hanya membangun kepercayaan diri siswa tetapi juga menunjukkan efektivitas pengajaran.

Menentukan Tingkat Penguasaan Keterampilan

Teknik evaluasi ranah psikomotorik membantu menentukan sejauh mana peserta didik telah menguasai keterampilan praktis tertentu sesuai dengan tujuan pembelajaran. Ini penting untuk menilai apakah peserta didik siap untuk tugas yang lebih kompleks atau untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam bidang tertentu. Pada akhirnya, evaluasi ini menjadi penentu apakah peserta didik telah mencapai tingkat penguasaan keterampilan yang diharapkan. Ini krusial untuk memutuskan apakah mereka siap untuk tugas yang lebih kompleks atau untuk menunjukkan kompetensi yang diperlukan dalam bidang tertentu

Secara keseluruhan, teknik evaluasi dalam ranah psikomotorik berperan penting dalam meningkatkan keterampilan praktis peserta didik dengan memberikan umpan balik yang konstruktif, memantau perkembangan, dan memastikan pencapaian tujuan pembelajaran yang berbasis praktik (Putra et al., 2024). Contoh Teknik Evaluasi Ranah Psikomotorik yaitu sebagai berikut (Lutfillah et al., 2022):

- Observasi langsung, guru mengamati peserta didik saat mereka melakukan tugas praktis, seringkali menggunakan daftar cek (*checklist*) atau skala penilaian (*rating scale*) untuk merekam kinerja secara sistematis.
- Rubrik penilaian, alat yang memberikan deskripsi jelas tentang berbagai tingkat kinerja untuk suatu keterampilan, memungkinkan penilaian yang lebih objektif dan transparan.
- Portofolio keterampilan, kumpulan hasil kerja peserta didik yang menunjukkan perkembangan keterampilan mereka dari waktu ke waktu.
- Tes kinerja/demonstrasi, peserta didik diminta untuk melakukan suatu tugas atau serangkaian tugas untuk menunjukkan penguasaan keterampilan.
- Produk, penilaian didasarkan pada kualitas produk yang dihasilkan oleh peserta didik (misalnya, kerajinan tangan, masakan, instalasi listrik).

Penerapan teknik evaluasi ranah psikomotorik secara efektif, pendidikan dapat lebih fokus pada pengembangan keterampilan yang relevan dan memastikan bahwa peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga kemampuan untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata. Selain itu, penulis tegaskan bahwa mengimplementasikan teknik evaluasi ranah psikomotorik secara efektif, pendidikan dapat benar-benar bergeser dari sekadar

transmisi pengetahuan menuju pengembangan keterampilan yang relevan dan aplikatif. Ini memastikan bahwa peserta didik tidak hanya tahu, tetapi juga mampu melakukan dan mengaplikasikan pengetahuannya dalam konteks nyata.

DISKUSI

Berdasarkan hasil penelitian di atas penulis beranggapan bahwa ranah psikomotorik atau keterampilan praktik sangat penting dalam pendidikan, dan hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik evaluasi yang tepat memiliki pengaruh besar terhadap peningkatannya pada siswa (Dona et al., 2024). Psikomotorik sendiri meliputi berbagai gerakan tubuh, koordinasi fisik, dan keterampilan motorik. Kemampuan ini bisa diukur dari berbagai aspek seperti jarak, kecepatan, atau teknik pelaksanaannya. Ada beberapa tingkatan dalam perkembangan psikomotorik, mulai dari peniruan (mengamati dan meniru gerakan), kesiapan (kesiapan mental dan fisik untuk bergerak), respons terpinpin (awal pembelajaran keterampilan kompleks melalui imitasi dan eksplorasi), hingga mekanisme (gerakan menjadi kebiasaan dan dilakukan dengan percaya diri) (Desmita, 2017). Selain itu, terdapat juga tingkatan lain seperti gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, kemampuan fisik, gerakan keterampilan, dan kemampuan komunikasi non-verbal. Penulis menyimpulkan bahwa beragam kerangka tingkatan ini menunjukkan pentingnya memilih teknik evaluasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan jenis keterampilan yang diajarkan.

Keterampilan psikomotorik sangat dipengaruhi oleh ranah kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap mental dan kesadaran). Ini berarti, evaluasi psikomotorik tidak bisa berdiri sendiri (Magdalena et al., 2021). Untuk mengoptimalkan peningkatan keterampilan praktik siswa, pendidik perlu mempertimbangkan dan menilai ketiga ranah ini secara holistik. Hal ini akan membantu mengidentifikasi akar masalah jika ada kesulitan psikomotorik dan mendorong penguasaan keterampilan yang lebih mendalam. Keterampilan psikomotorik dapat dibagi lagi menjadi kategori utama seperti keterampilan motorik (misalnya, melompat), manipulasi objek (misalnya, menyusun benda), dan koordinasi neuromuskular (misalnya, memotong). Pembagian ini memberikan panduan yang lebih spesifik bagi pendidik dalam merumuskan tujuan pembelajaran dan memilih instrumen evaluasi yang tepat, sehingga penilaian bisa lebih relevan dan akurat.

Teknik evaluasi ranah psikomotorik memainkan peran yang sangat penting dalam mengoptimalkan peningkatan keterampilan praktik siswa. Evaluasi ini bukan hanya mengukur apa yang siswa tahu, melainkan lebih jauh, apa yang bisa mereka lakukan. Peran krusialnya terlihat dari kemampuannya untuk berfungsi sebagai "diagnosis" yang akurat, membantu guru

mengidentifikasi dengan jelas kekuatan dan kelemahan keterampilan siswa melalui penggunaan rubrik atau daftar cek. Informasi detail ini sangat penting untuk memberikan intervensi yang tepat sasaran (Zainuddin. & Ubabuddin, 2019). Selain itu, evaluasi ini memungkinkan pemberian umpan balik yang sangat spesifik dan konstruktif, yang jauh lebih efektif dibandingkan umpan balik umum karena langsung menunjuk ke area yang perlu diperbaiki. Ketika siswa menerima umpan balik yang jelas dan memahami standar kinerja yang diharapkan, hal ini secara signifikan memotivasi mereka untuk berlatih dan bereksperimen lebih giat. Rasa dihargai dan jalur perbaikan yang transparan akan mendorong mereka untuk tidak takut mencoba hal baru dan meningkatkan kemampuan.

Hasil dari evaluasi psikomotorik menjadi panduan berharga bagi guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran. Jika data menunjukkan bahwa banyak siswa kesulitan pada aspek keterampilan tertentu, guru dapat memodifikasi metode pengajaran, menambah waktu praktik, atau mencoba pendekatan demonstrasi yang berbeda, sehingga pembelajaran menjadi lebih responsif terhadap kebutuhan siswa (Nurhasnah et al., 2023). Evaluasi yang dilakukan secara berkala juga memungkinkan pengukuran kemajuan belajar dari waktu ke waktu. Melalui portofolio, rekaman video, atau perbandingan nilai pada rubrik, guru dan siswa dapat melihat bukti konkret peningkatan keterampilan, yang tidak hanya membangun kepercayaan diri siswa tetapi juga menunjukkan efektivitas pengajaran. Pada akhirnya, teknik evaluasi ini sangat vital untuk menentukan tingkat penguasaan keterampilan siswa, membantu memutuskan apakah mereka siap untuk tugas yang lebih kompleks atau untuk menunjukkan kompetensi yang diperlukan dalam bidang tertentu.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, teknik evaluasi ranah psikomotorik memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan keterampilan praktik siswa. Ranah psikomotorik, yang meliputi gerakan tubuh, koordinasi, dan kemampuan fisik, tidak dapat dilepaskan dari ranah kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap mental). Kesempurnaan keterampilan praktik adalah manifestasi dari interkoneksi ketiga ranah ini. Oleh karena itu, pendekatan evaluasi harus bersifat holistik, mempertimbangkan berbagai tingkatan perkembangan psikomotorik siswa, mulai dari peniruan dasar hingga keterampilan kompleks seperti koordinasi neuromuskular, serta disesuaikan dengan konteks keilmuan atau praktik yang relevan.

Penerapan teknik evaluasi psikomotorik yang efektif, seperti observasi langsung, rubrik penilaian, portofolio, tes kinerja, dan penilaian produk, memainkan peran krusial dalam mengoptimalkan pembelajaran. Evaluasi ini berfungsi sebagai alat diagnostik yang akurat

untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, memungkinkan guru memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik. Umpan balik yang jelas ini tidak hanya memotivasi siswa untuk berlatih dan bereksperimen lebih giat, tetapi juga menjadi panduan bagi guru untuk menyesuaikan strategi pembelajaran agar lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, evaluasi berkala memungkinkan pengukuran kemajuan belajar dari waktu ke waktu, memberikan bukti konkret peningkatan keterampilan dan membangun kepercayaan diri siswa. Pada akhirnya, teknik evaluasi psikomotorik membantu menentukan tingkat penguasaan keterampilan siswa, memastikan bahwa mereka tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga kemampuan untuk mengaplikasikannya secara nyata. Dengan demikian, implementasi evaluasi psikomotorik yang tepat adalah kunci untuk mengembangkan keterampilan yang relevan dan aplikatif dalam pendidikan modern.

REFERENSI

- Ansyah, Y. A., Alfianita, A., Syahkira, H. P., & Syahrial. (2024). Peran Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Indiktika: Jurnal Inovasi Pendidikan Matematika*, 6(2), 173–184.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Remaja Rosdakarya.
- Dona, R., Puspa, P., Islam, U., Sjech, N., & Djambek, M. D. (2024). Evaluasi Pembelajaran PAI: Tinjauan Ranah Kognitif, Afektif Dan Psikomotorik di SDIT Cahaya Hati Bukittinggi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 43041–43052.
- Lutfillah, M. M., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Pengelolaan Pendidikan Dasar Dikaitkan dengan Mobilitas Sosial. *An-Nidzam: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam*, 9(1).
- Magdalena, I. (2020). Pentingnya Evaluasi dalam Pembelajaran dan Akibat Memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan Dan Saind*, 2.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas Ii B Sdn Kunciran 5 Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(1), 48–62. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Nurhasnah, Remiswal, & Sabri, A. (2023). Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar. Jenis dan Model Evaluasi Pendidikan, Serta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 28204–28220.
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778–27787.
- Putra, R. P. (2024). Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik). *Edu Global: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 149–158. <https://doi.org/https://doi.org/10.56874/eduglobal.v5i1.1590>
- Putra, R. P., Yaqin, M. A., & Saputra, A. (2024). Objek Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam: Analisis Taksonomi Bloom (Kognitif, Afektif, Psikomotorik). *Jurnal Of Islamic And Education Research*, 2(1), 149–158.

- Suprihatien, T., Rafiah, A., Iqtiran, F. D., Widyaningsih, P. R., & Risnita. (2023). Meta-Analisis: Evaluasi Hasil Belajar Ranah Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Pada Pembelajaran Sinkronus Dan Asinkronus. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 3(4), 242–248. <https://doi.org/10.51878/teaching.v3i4.2695>
- Suryadin, A. (2020). Pola Pendidikan Karakter Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Kabupaten Bangka Barat. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 13(1), 1–14. <https://doi.org/10.24832/jpkp.v13i1.362>
- Tilaar, H. A. R. (2009). *Kebijakan pendidikan, pengantar untuk memahami kebijakan pendidikan dan kebudayaan*. Rineka Cipta.
- Zainuddin., & Ubabuddin. (2019). Ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotorik sebagai Objek Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik. *Islamic Learning Journal (Jurnal Pendidikan Islam)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI